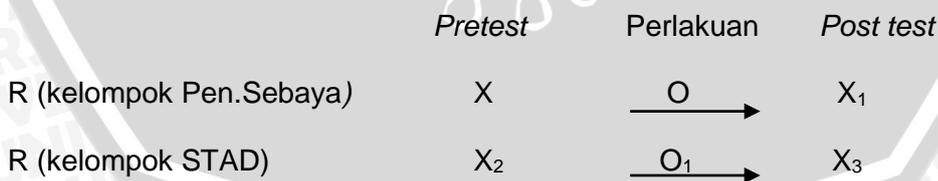


BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy-experimental* dengan metode *nonequivalent control group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok Pendidikan Sebaya dan kelompok STAD. Kelompok Pendidikan Sebaya yaitu kelompok yang mendapatkan metode pembelajaran Pendidikan Sebaya tentang PHBS. Sedangkan kelompok STAD adalah kelompok yang mendapatkan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* tentang PHBS. Kedua kelompok tersebut dipilih secara random, kemudian dilakukan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal dan mengikuti intervensi. Setelah intervensi dilakukan, dilakukan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan peningkatan penerapan PHBS antara pendidikan kesehatan metode Pendidikan Sebaya dan metode STAD. Sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini:



Keterangan :

X : Observasi sebelum intervensi yaitu *pretest* pada kelompok Pendidikan Sebaya terhadap penerapan PHBS



X1 : Observasi sesudah intervensi yaitu *posttest* terhadap penerapan PHBS siswa pada kelompok Pendidikan Sebaya.

X2 : Observasi sebelum intervensi pada kelompok STAD berupa *pretest* terhadap penerapan PHBS

X3 : Observasi sesudah intervensi yaitu *posttest* terhadap penerapan PHBS pada siswa kelompok STAD.

O : Intervensi berupa Pendidikan Sebaya pada kelompok Pendidikan Sebaya

O1 : Intervensi berupa STAD pada kelompok STAD

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Karangbesuki 1 Malang kelas 5. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 36 orang.

4.2.2 Sampel

Penelitian ini memerlukan 2 kelompok yaitu kelompok Pendidikan Sebaya dan kelompok STAD. Jumlah sampel minimal pada setiap kelompok ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$P(n-1) \geq 15$$

$$2(n-1) \geq 15$$

$$n \geq 8.5 \rightarrow n \geq 9$$

Keterangan : p = jumlah perlakuan, n = jumlah sampel tiap kelompok.

Berdasarkan perhitungan minimal responden untuk masing-masing kelompok adalah 9 orang, baik kelompok Pendidikan Sebaya maupun kelompok STAD dengan menggunakan *total sampling*.

4.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Penentuan responden yang menjadi kelompok intervensi Pendidikan Sebaya dan STAD dipilih secara acak dengan pengambilan secarik kertas yang telah ditulis huruf P dan S. Jika yang keluar huruf P maka sebagai kelompok intervensi Pendidikan Sebaya, sedangkan jika yang keluar huruf S maka sebagai kelompok intervensi STAD. Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) Berusia 10-12 tahun
- (2) Ibu/keluarga siswa bersedia dan setuju jika anak menjadi responden penelitian serta bersedia menandatangani *informed consent*.
- (3) Siswa mengikuti kegiatan penelitian dari awal hingga akhir.

Berdasarkan kriteria di atas didapatkan sampel sebanyak 24 orang yang memenuhi kriteria. Hal tersebut dikarenakan terdapat 1 orang yang berusia 13 tahun dan 11 orang lainnya tidak mendapatkan persetujuan dari orang tua untuk menjadi responden. Maka dilakukan pengumpulan data dari 24 responden yang dibagi menjadi dua kelompok dengan cara undian, yaitu 12 responden sebagai kelompok Pendidikan Sebaya (undian P) dan 12 responden sebagai kelompok STAD (undian S).

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode Pendidikan Sebaya dan STAD.

4.3.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerapan PHBS.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Karangbesuki 1 Malang, jalan Candi, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Malang.

4.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan September 2015 hingga bulan Mei 2016, pengambilan data dilakukan bulan April 2016.

4.5 Bahan dan Alat/Instrumen Penelitian

4.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pendidik sebaya berjumlah 3 orang, buku pedoman pendidik sebaya, satuan acara pembelajaran (SAP), materi PHBS dalam bentuk PPT, kartu soal, kartu jawaban dan lembar observasi.

4.5.2 Alat ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi yang diisi selama 6 hari berturut-turut ketika *pre* maupun *post test*. Lembar observasi penerapan PHBS sebagai berikut:

1. Bagian pertama (A) berisi data karakteristik sampel penelitian yang terdiri dari nama, umur dan jenis kelamin
2. Bagian kedua (B) berisi daftar pertanyaan tertutup untuk mengukur penerapan PHBS siswa, pada bagian ini terdiri dari 7 buah pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban yang bernilai 0 dan 1. Arti dari penilaian tersebut yaitu semakin besar angkanya, dapat dikatakan bahwa responden hampir selalu menerapkan PHBS, maka tingkat penerapan semakin tinggi (baik). Rentang skor yang didapatkan antara 0 s/d 42. Jumlah skor tersebut menunjukkan baik atau buruknya (kurang) penerapan PHBS.



4.6 Definisi Istilah/Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Variabel Independen (bebas): X1 : Pendidikan Sebaya	Proses pembelajaran tentang PHBS melalui diskusi teman sebaya dengan membentuk kelompok dimana yang membahas mengenai suatu topik dan terdapat 3 pendidik sebaya yaitu teman sebaya yang berfungsi untuk memimpin dan berpengetahuan lebih selama diskusi berlangsung.	-	Satuan acara pembelajaran (SAP)	Nominal	-
	X2 : STAD	Proses pembelajaran tentang PHBS yang menggunakan model pembelajaran kooperatif selama satu hari, dengan melakukan kegiatan: 1. Pemberian ceramah oleh peneliti tentang				

		<p>PHBS kepada siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa belajar secara mandiri dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa Permainan kuis PHBS dengan kartu soal dan kartu jawaban Pemberian penghargaan kelompok terbaik 				
2.	<p>Variabel dependen (terikat): Penerapan PHBS</p>	<p>Perilaku yang diterapkan siswa kelas 5 ketika jam istirahat sekolah selama 15 menit mengenai indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mencuci tangan yang baik dan benar. Mengonsumsi jajanan sehat, Membuang sampah pada tempatnya. 	<p>Siswa menerapkan indikator PHBS ketika jam istirahat sekolah yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mencuci tangan yang baik dan benar. Mengonsumsi jajanan sehat, Membuang sampah pada tempatnya. 	<p>Lembar observasi penerapan PHBS yang diisi oleh observer dengan kriteria mahasiswa Keperawatan S1 minimal semester 5 yang sebelumnya dilakukan persamaan persepsi bersama peneliti</p>	Ordinal	<p>Hasil yang diperoleh dari responden melalui lembar observasi penerapan PHBS dengan jumlah nilai antara 0 s/d 42. Dimana semakin tinggi skornya semakin sering dan dapat dikatakan semakin baik siswa tersebut menerapkan indikator PHBS ketika jam istirahat.</p> <p>Hasil observasi penerapan PHBS: 29-42: baik 15-28: cukup 1-14: kurang</p>

4.7 Prosedur Penelitian

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu kemudian peneliti membuat proposal penelitian.
2. Memasukkan proposal penelitian ke *Ethical Clearance* Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
3. Peneliti mengajukan permohonan izin dari Institusi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya kepada Kepala SDN Karangbesuki 1 Malang.
4. Setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala SDN Karangbesuki 1 Malang, peneliti mempersiapkan untuk proses pengumpulan data.
5. Tahap persiapan pengumpulan data meliputi persiapan tempat penelitian, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, memberikan penjelasan mengenai *informed consent* kepada siswa untuk mendapatkan izin mengikuti penelitian dari orang tua, penjelasan terkait proses pembagian kelompok yang akan dibagi menggunakan sistem acak sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berada di kelompok tertentu, pelatihan fasilitator yang terlibat dalam penelitian, persiapan observer yang memenuhi kriteria mahasiswa Keperawatan S1 minimal semester 5 yang sebelumnya dilakukan persamaan persepsi untuk mengisi lembar observasi dan mengadakan pertemuan dengan guru yang menjadi pembimbing dalam proses pengambilan data.
6. Pada hari ke-1 penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta *informed consent* yang telah diisi dan ditandatangani oleh orang tua siswa, penjelasan terkait proses pembagian kelompok yang akan dibagi menggunakan sistem acak, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berada di kelompok tertentu.

7. Pembentukan pendidik sebaya dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Memilih 6 orang siswa atas rekomendasi wali kelas dengan kriteria: siswa kelas 5, mampu berkomunikasi dengan baik, mempunyai jiwa kepemimpinan dan membantu orang lain.
 - b. Setelah 6 siswa kelas 5 terpilih, peneliti melakukan wawancara kepada 6 siswa tersebut dengan pertanyaan seputar tema PHBS dan menilai kemampuan verbal calon pendidik sebaya.
 - c. Peneliti memberikan lembar pertanyaan kepada calon pendidik sebaya dan mereka harus menjawabnya secara mandiri.
 - d. Tahap terakhir seleksi adalah mengakumulasikan nilai wawancara dan nilai tulis.
 - e. Terpilih 3 siswa yang menjadi pendidik sebaya dalam penelitian.
 - f. Pembagian tugas mengenai topik yang akan menjadi tanggung jawab dari masing-masing pendidik sebaya. Topik tersebut antara lain konsumsi jajanan sehat, mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya.
 - g. Ketiga pendidik sebaya diuji coba untuk melakukan diskusi kepada sesama pendidik sebaya dan belajar menyampaikan apa yang sudah mereka pelajari.
 - h. Latihan akan dilakukan 2 hari sekali setiap jam pulang sekolah bersama fasilitator.
8. Setelah mendapatkan 3 orang pendidik sebaya dilakukan pembagian kelompok melalui undian. Siswa yang mendapat undian huruf "P" masuk kelompok intervensi Pendidikan Sebaya dan siswa yang mendapat undian huruf "S" masuk kelompok intervensi STAD.

9. Dilakukan penilaian *pretest* untuk penerapan PHBS pada kedua kelompok selama 6 hari di setiap jam istirahat sekolah selama 15 menit.
10. Pada hari ke-6 penelitian, pendidik sebaya dinyatakan siap untuk melakukan diskusi dengan kelompok. Sebelum diskusi Pendidikan Sebaya dimulai, peneliti melakukan persiapan untuk anggota Pendidikan Sebaya yaitu menjelaskan kepada anak tentang prosedur pendidik sebaya yang akan memberikan topik mengenai PHBS. Setelah sampel siap dan bersedia untuk dilakukan prosedur penelitian, maka Pendidikan Sebaya dimulai. Proses dari Pendidikan Sebaya adalah sebagai berikut :
 - a. Memastikan situasi siswa pada keadaan yang kondusif dan tenang.
 - b. Memastikan posisi siswa pada keadaan nyaman dan tidak dalam kondisi belajar mengajar.
 - c. Melakukan diskusi Pendidikan Sebaya selama 75 menit dengan dipimpin oleh tiga pendidik sebaya di dalam satu kelompok untuk membahas mengenai 3 indikator PHBS
 - d. Diskusi dilaksanakan dalam waktu satu hari dalam waktu 75 menit
 - e. Diskusi pada kelompok Pendidikan Sebaya selesai, diadakan kuis berupa 3 buah pertanyaan seputar topik diskusi. Bagi siswa yang mampu menjawab dengan baik akan mendapatkan hadiah sebagai peserta terbaik.
11. Kelompok yang mendapatkan intervensi metode STAD mendapatkan intervensi dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Dimulai pada hari ke-7 penelitian
 - b. Memastikan situasi siswa pada keadaan yang kondusif dan tenang

- c. Memastikan posisi siswa pada keadaan nyaman dan tidak dalam kondisi belajar mengajar
- d. Dilaksanakan metode pembelajaran STAD selama 80 menit. Peneliti membagi siswa dalam 3 kelompok kecil (Kelompok A, B dan C) masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setiap kelompok dipilih 1 *leader*.
- e. Siswa diberi materi dengan metode ceramah oleh peneliti selama 25 menit.
- f. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi dalam tim selama 10 menit dengan dibimbing oleh fasilitator.
- g. Siswa mengikuti kuis kartu soal selama 20 menit, dengan cara :
 - 1) Kelompok A mengambil kartu soal untuk ditanyakan pada kelompok B, kelompok A membacakan soalnya dan kelompok B menjawab, jika kelompok B tidak bisa menjawab, maka kelompok A akan menerangkan jawabannya. Begitu seterusnya hingga kelompok C melawan kelompok A.
 - 2) Jumlah kartu soal adalah 6, jadi setiap kelompok akan mendapatkan kesempatan menjawab 2 pertanyaan.
- h. Cara penilaiannya adalah :
 - 1) Jika kelompok penjawab dapat menjawab pertanyaan dengan “benar” maka akan mendapat 100 poin, dan jika disetiap pertanyaan dijawab dengan “salah” maka mendapat poin 0.
 - 2) Jika kelompok penjawab tidak dapat menjawab pertanyaan atau jawaban salah, maka kelompok penanya memberikan jawaban

menurut kelompoknya, jika jawaban benar maka mendapat poin 100, dan jika salah mendapat poin 0.

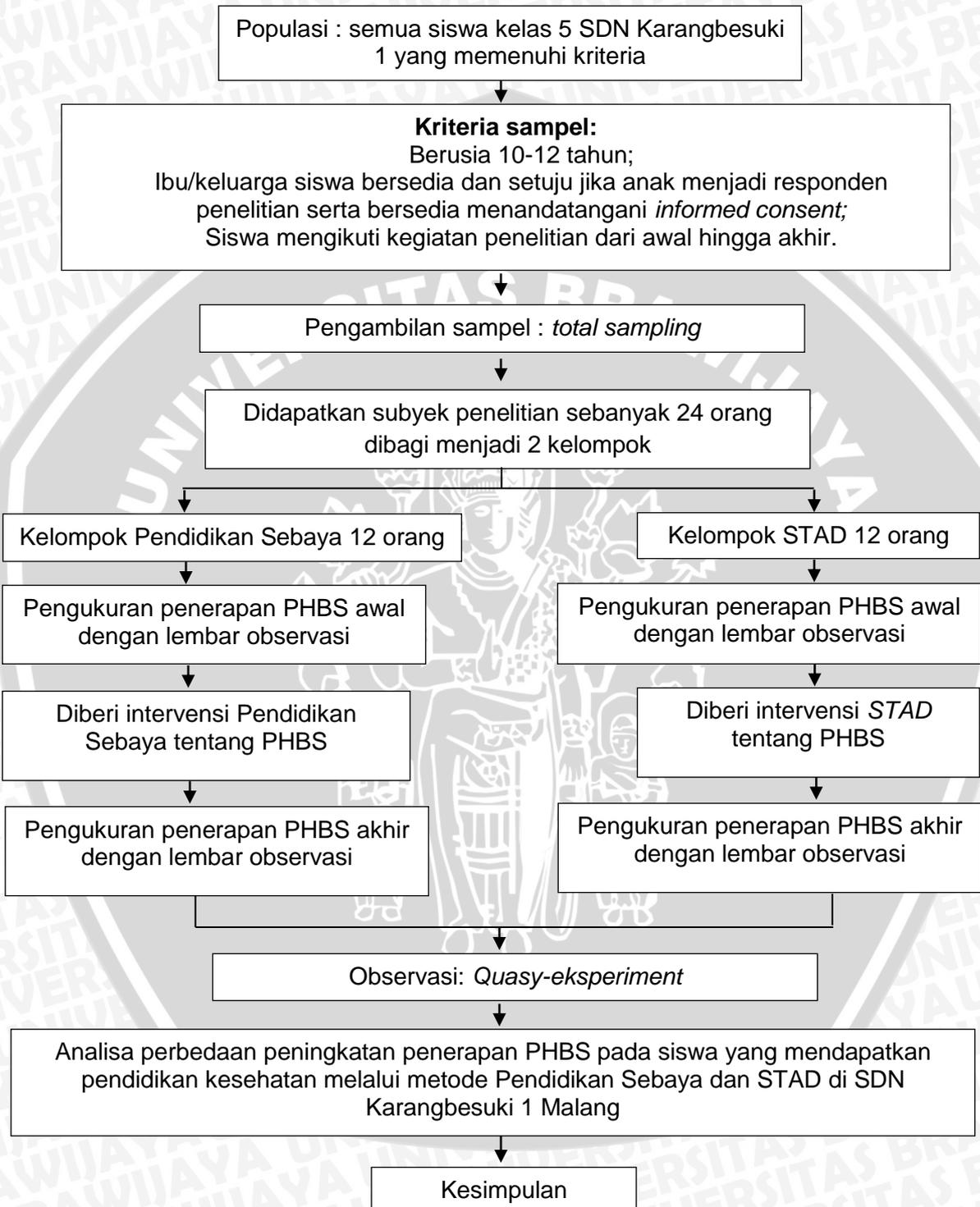
3) Poin yang didapatkan kelompok dijumlah untuk menentukan juara 1,2 dan 3.

i. Pengumuman kelompok yang menjadi juara 1, 2, 3 dan diberikan hadiah

12. Pada hari ke-7 penelitian setelah pelaksanaan intervensi STAD dilakukan penilaian posttest untuk penerapan PHBS pada kedua kelompok selama 6 hari di setiap jam istirahat sekolah selama 15 menit dan setelah itu dilakukan pengolahan data.



4.8 Kerangka Kerja



Gambar 4.1 Kerangka Kerja

4.9 Rencana Analisis Data

4.9.1 Pre Analisa

1. Pengkoreksian (*editing*)

Meneliti kembali apakah data yang diperoleh sudah terisi lengkap, tulisan cukup jelas dan catatan sudah dipahami. Dalam penelitian ini semua data yang ada akan mencakup nama (panggilan), umur, jenis kelamin, dan lembar observasi sudah terisi lengkap, tulisannya jelas dan tidak ada data yang belum lengkap.

2. Pengkodean (*coding*)

Memberikan kode responden pada kedua kelompok intervensi. Untuk responden kelompok Pendidikan Sebaya akan diberi kode SP1-SP12. Sedangkan responden kelompok STAD akan diberi kode SS1-SS12.

3. Penilaian (*scoring*)

Memberikan skor pada item yang perlu diberikan skor untuk menilai total skor yang didapatkan tiap responden.

4. Tabulasi (*tabulating*)

Tabulasi adalah penyajian data ke dalam bentuk tabel atau diagram untuk memudahkan pengamatan dan evaluasi. Data yang telah terkumpul kemudian diberi penilaian dengan cara sebagai berikut : Hasil skor tanda centang di setiap pertanyaan dijumlahkan $P1+P2+P3 +.....P7 = \dots\dots$ (jumlah tanda centang). Hasil skor tanda centang kemudian dikelompokkan sesuai dengan *pretest* dan *posttest*. Hasil tabulasi akan diinput ke dalam *microsoft excel*.

4.9.2 Rencana Analisa

1. Univariat

Dalam analisis univariat dilakukan untuk mendiskripsikan atau menjelaskan karakteristik variabel penelitian. Pada penelitian ini, analisa univariat setiap variabel dianalisa menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16. Hasil analisa data berupa distribusi frekuensi dan presentase dari masing-masing variabel disajikan dalam bentuk diagram dan narasi. Dalam analisis ini yang dilihat adalah:

- a. Data karakteristik responden seperti usia dan jenis kelamin
- b. Penerapan PHBS pada kelompok Pendidikan Sebaya
- c. Penerapan PHBS pada kelompok STAD

2. Bivariat

Untuk mengetahui adanya perbedaan penerapan PHBS sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan metode Pendidikan Sebaya dan metode STAD dilakukan uji *Wilcoxon* dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16 dengan tingkat signifikansi ≤ 0.05 . Apabila *p-value* ≤ 0.05 berarti terdapat perbedaan skor penerapan PHBS antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dan apabila *p-value* > 0.05 berarti tidak terdapat perbedaan skor penerapan PHBS antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Sedangkan untuk mengetahui perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode Pendidikan Kesehatan dan metode STAD terhadap penerapan PHBS pada siswa SDN Karangbesuki 1 Malang

dilakukan uji *Mann-Whitney* dengan tingkat signifikansi ≤ 0.05 menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16. Apabila *p-value* ≤ 0.05 berarti terdapat perbedaan bermakna antara keduanya, apabila *p-value* > 0.05 berarti tidak ada perbedaan yang bermakna antara keduanya.

4.10 Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan etika penelitian karena populasi yang diambil adalah populasi khusus yaitu siswa kelas 5 SDN Karangbesuki 1 Malang. Peneliti mengajukan permohonan etik kepada komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya untuk mendapatkan surat keterangan lulus uji *Ethical Clearance*. Penelitian dilakukan setelah lulus uji *Ethical Clearance*. Beberapa etika dasar yang diperhatikan oleh peneliti, antara lain:

1. **Respect For Persons (Menghormati Harkat dan Martabat Manusia)**

Sebelum penelitian dilakukan, responden diberikan penjelasan tentang prosedur penelitian oleh peneliti. Peneliti memberikan lembar *informed consent* yang dibawa pulang dan diberikan kepada orang tua responden.

2. **Beneficence (Prinsip berbuat baik)**

Dengan mengikuti penelitian ini responden mendapatkan pengetahuan tentang PHBS. Dengan pengetahuan yang diperoleh tersebut diharapkan adanya kesadaran, kemauan dan kemampuan siswa dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di sekolah.

3. *Nonmaleficence* (Prinsip tidak merugikan)

Jika siswa mengikuti penelitian ini maka kemungkinan siswa akan kelelahan, oleh sebab itu kompensasi dari kerugian responden maka peneliti memberikan konsumsi berupa kue dan air mineral serta memberikan *reward* berbentuk buku tulis dan alat tulis.

4. *Justice* (Keadilan dan Inklusivitas)

Pelaksanaan prinsip keadilan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan terkait pembagian kelompok, bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk berada di kelompok Pendidikan Sebaya maupun di kelompok STAD. Selain itu masing-masing kelompok perlakuan diberikan kuis dan dipilih responden terbaik. Hal ini untuk menghindari kecemburuan sosial. Sedangkan untuk siswa yang tidak ikut penelitian, diikutsertakan dalam kedua kelompok perlakuan dan mendapatkan intervensi yang sama dengan siswa yang menjadi responden, namun kepesertaannya di kelompok perlakuan tidak mempengaruhi data penelitian yang ada.